

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Flypapper Effect* pada Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode Tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian ini adalah variabel dependen yang berupa Belanja Daerah, adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian merupakan suatu karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis dan sumber data yang nyata, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenaran data yang diperoleh. Berikut ini pemaparan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Data

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis data panel yaitu gabungan antara data *time series* (selama 5 tahun, yakni 2013-2017) dan data *cross section*

untuk Kabupaten/Kota di provinsi Banten sehingga membentuk data yang di observasi sebanyak 32 data.

2. Sumber Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Dalam penelitian ini semua data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang didapatkan melalui literatur, Badan Pusat Statistika (BPS), Kementerian Keuangan, jurnal, serta buku-buku ekonomi dan keuangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Melalui sumber tersebut dapat diambil data khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini yang meliputi pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa metode dokumentasi yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan data terhadap data pada laporan APBD yang dirilis oleh Kementerian Keuangan dan laporan Statistik Kabupaten/Kota Provinsi Banten yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten setiap tahunnya. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Berdasarkan pada permasalahan, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis sebelumnya, dapat disusun tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Satuan Pengukuran	Skala Ukur
Belanja Daerah (BD)	Belanja Daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran (Halim, 2002:68)	Total Belanja Daerah yang dialokasikan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2013-2017	Milyar Rupiah	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (Mardiasmo 2004:132)	Total Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2013-2017	Milyar Rupiah	Rasio
Dana Alokasi Umum (DAU)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (PP Nomor 55 Tahun 2019)	Total Dana Alokasi Umum yang dialokasikan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Periode 2013-2017	Milyar Rupiah	Rasio
Dana Alokasi Khusus (DAK)	Dana Alokasi Khusus adalah dana yang dialokasikan dari APBN kepada daerah tertentu dalam rangka pendanaan pelaksanaan desentralisasi (Abdullah 2005:146).	Total Dana Alokasi Khusus yang dialokasikan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten	Milyar Rupiah	Rasio

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan judul skripsi “*Flypapper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Banten”, Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

- 1) Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.
- 2) Variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Belanja Daerah.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Data panel (pooled) adalah kombinasi dan runtun waktu (*time series*) dan data individual (*cross section*) (Gujarati & Porter, 2015:235). Pada penelitian ini menggunakan beberapa program statistic seperti *Microsoft office Excel* dan *Eview*. Untuk pengelolaan *Microsoft office Excel* meliputi tabulasi data dan pembuatan grafik atau tabel, sedangkan pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews* untuk pengujian signifikan terhadap penelitian. Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis *Flypapper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan regresi data panel. Untuk *Flypapper Effect* itu sendiri tidak termasuk kedalam variabel, melainkan termasuk kedalam fenomena penyimpangan. Dimana

ketika hasil koefisien dari DAU atau DAK lebih besar dari PAD terhadap belanja daerah, maka dalam persamaan ini terjadi fenomena *Flypapper Effect*. Adapun persamaan umum metode analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_{it} \quad t = 1, 2, \dots, T \quad (3.1)$$

Sedangkan persamaan model dengan *cross section*:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, N \quad (3.2)$$

Ket:

t = banyaknya data *time series*.

N = banyaknya data *cross section*.

Sedangkan data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section* dapat ditulis:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; \quad i = 1, 2, \dots, N; \quad t = 1, 2, \dots, T \quad (3.3)$$

Keterangan:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan lima tahun (2013-2017) dan mengambil kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data sekunder dari studi baik literatur BPS, Kementerian Keuangan, jurnal dan penelitian terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sebagai metode pengumpulannya. Bentuk persamaan data panel tersebut dapat dirumuskan:

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

- BD : Belanja Daerah
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- PAD : Pendapatan Asli Daerah
- DAU : Dana Alokasi Umum
- DAK : Dana Alokasi Khusus
- ε : Standar Error
- t : Tahun 2013-2017
- i : Provinsi Banten

Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel (Gujarati & Porter, 2015:265):

Uji Pool Least Square (*Common Effect Model*)

Common Effect melakukan regresi data dengan menggabungkan *data time series* dan *cross section* menggunakan metode OLS. Pada model ini tidak diperlihatkan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai urun waktu. Kelemahan dari metode ini adalah perbedaan antara data individu dan lintas waktu tidak dapat dideteksi sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini bisa digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Uji Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *fixed effect* adalah model dengan intersep yang berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi kemiringan setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini *mengasumsikan* bahwa intersep berbeda setiap subjek sementara selop tetap sama di antara subjek dan variabel *dummy* digunakan untuk membedakan subjek.

Pemilihan model antara *common effect* dengan *fixed effect* dapat dilakukan dengan pengujian likelihood test ratio dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang di hasilkan signifikan dengan

Uji Efek Random (*Random Effect Model*)

Model *random effect* mengestimasi data panel dengan menunjukkan variabel gangguan mungkin *saling* berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*.

Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan di model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan Uji Hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan α maka dapat digunakan model *fixed effect* namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Untuk menentukan metode apa yang akan

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan model panel dapat menggunakan beberapa cara:

1. Chow Test

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang terbentuk dalam tes ini adalah:

H_0 : Model *common effect* digunakan

H_1 : Model *fixed effect* ini digunakan

H_0 : ditolak jika nilai *cross section chi-square* $< \alpha$. Nilai α yaitu 0,05.

2. Hausman Test

Uji Hausman Test adalah uji membandingkan model *random effect* dan *fixed effect* dalam menentukan model regresi terbaik dari data panel.

Hipotesis yang terbentuk dalam tes ini adalah:

H_0 : Model *random effect* digunakan

H_1 : Model *fixed effect* digunakan

H_0 : ditolak jika nilai probabilitas *cross section random* $< \alpha$. H_0 diterima jika nilai probabilitas *cross section random* $> \alpha$. Nilai α yaitu 0,05.

F. Metode Estimasi

Estimasi data panel dilakukan dengan berbagai macam uji, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah suatu variabel normal atau tidak, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki

distribusi normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara salah satunya, dengan uji *jarque-bera* (Gujarati dan Porter, 2015:169).

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak : data terdistribusi normal

H_0 diterima : data tidak terdistribusi normal

Untuk melihat apakah data terdistribusi normal dapat digunakan Eviews, kriteria pengujian normalitas jarque-bera pada output Eviews sebagai berikut:

1. Jika *jarque-bera* < *chi-square* tabel, maka data terdistribusi normal (H_0 ditolak)
2. Jika nilai *jarque-bera* > *chi-square* tabel, maka data tidak terdistribusi normal (H_0 diterima)

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dikenal dengan yang namanya *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka dari itu harus memenuhi kriteria tersebut.

Kemudian ada beberapa permasalahan yang bisa menyebabkan sebuah estimasi tidak dapat memenuhi asumsi kriteria *BLUE* atau mempunyai hasil yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik tersebut berkaitan dengan apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi (Gujarati & Porter, 2015:125). Penjelasan yang lebih rincinya sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis data yaitu tidak adanya hubungan linear regresi (Gujarati & Porter, 2015:401).

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak : terdapat multikolinearitas

H_0 diterima : tidak terdapat multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dalam model digunakan indikator *correlation matrix*, pada output Eviews adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2015:408):

1. Pada *correlation matrix*, jika koefisien yang dihasilkan $< 0,08$, maka tidak terjadi multikolinearitas (terima H_0).
2. Pada *correlation matrix*, jika koefisien yang dihasilkan $> 0,08$, maka terjadi multikolinearitas (tolak H_0).

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana yang nilai varian dari variabel independen tidak memiliki nilai yang sama atau nilai ragam error term tidak memiliki nilai yang sama untuk setiap observasi. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi dalam model

regresi terjadi perbedaan perubahan dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Jika perubahan dari satu variabel lain tetap., maka disebut homokedastisitas dan jika perubahan tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Akibatnya adanya heteroskedastisitas, dalam pengolahan data panel dalam Eviews, menggunakan metode *General Least Square (cross-section weights)*. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan *sum square* pada *unweighted statictic* dengan kriteria sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2015:492).

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak : terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima : tidak terdapat heteroskedastisitas

Pada output Eviews adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai probabilitas Chi-squared $> \alpha$ 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (terima H_0 , tolak H_1). Artinya lolos uji heteroskedastisitas.

b) Jika nilai probabilitas Chi-squared $< \alpha$ 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas (terima H_0 , tolak H_1). Artinya tidak lolos uji heteroskedastisitas

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada *korelasi* antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Gujarati & Porter, 2015:86). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena masalah pada suatu variabel cenderung mempengaruhi masalah pada suatu variabel yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena masalah pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji *autokorelasi* dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel, angka *chi-square* hitung di dapat dari banyaknya jumlah data penelitian (n) dikali nilai *r-squared*:

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak : tidak terdapat autokorelasi

H_0 diterima : terdapat autokorelasi

Pada output Eviews adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel, maka tidak terdapat autokorelasi (terima H_0). Artinya lolos uji autokorelasi.
- 2) Jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel, maka terdapat autokorelasi (tolak H_0). Artinya tidak lolos uji autokorelasi.

G. Hipotesis Statistik

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini di bidang ini

serta pengolahan data menggunakan *Eviews 8* untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut maka dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t statistik atau uji parsial pada dasarnya yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati dan Porter, 2015: 153). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Pengembalian keputusan uji t statistik dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- 1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel
 - a) $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = H_0$ ditolak
 - b) $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} = H_0$ diterima
- 2) Dengan probabilitas signifikan
 - a) Probabilitas signifikan $< 0,05$, maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Probabilitas signifikan $> 0,05$, maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini digunakan hipotesis parsial sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

$H_0: \beta_1 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

2) Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

H0: $\beta_2 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

H1: $\beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

3) Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

H0: $\beta_3 = 0$ yaitu tidak terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

H1: $\beta_3 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

Hipotesis pengaruh hubungan antara variabel dependen dan independen didapatkan dari penelitian sebelumnya serta teori-teori yang bersangkutan dengan variabel dependen dan independen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F statistik atau uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Gujarati dan Porter, 2015:310). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pengambilan keputusan uji F statistik dapat dilakukan dengan beberapa cara (Gujarati dan Porter, 2015:311) :

1) Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- a) $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} = H_0$ ditolak
 - b) $F\text{-hitung} < F\text{-tabel} = H_0$ diterima
- 2) Dengan probabilitas signifikansi
- a) Probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini digunakan uji hipotesis simultan sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$ tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Provinsi Banten.

$H_1: \beta_i \neq 0$ terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

H. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Gujarati dan Porter (2015: 94). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendeteksi satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Contoh, jika variabel dalam model hanya menjelaskan $R^2 = 0,04$ maka sebesar 0,6 ditentukan oleh variabel di luar model (Gujarati & Porter, 2015:95).